

ARTIKEL PENELITIAN

**Efektivitas Penggunaan *Active Learning* dalam
Mengembangkan *Critical Thinking* Pada Anak Usia Dini**

Oleh :
Rita Mariyana, M. Pd, dkk.

Dibiayai oleh Dana DIPA SK Rektor
Nomor : 5085/H.40.00/PL.01/2007, tanggal 01 Agustus 2007.



**PROGRAM PENDIDIKAN GURU TAMAN KANAK-KANAK
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2007**

Efektivitas Penggunaan *Active Learning* dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Pada Anak Usia Dini

**Oleh:
Rita Mariyana, dkk.**

Abstrak: Masa usia dini merupakan masa peka. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi. Potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada masa peka ini adalah kemampuan berfikir kritis. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak adalah melalui pendekatan belajar aktif. Penelitian menggunakan metoda deskriptif, dengan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test post-test* desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil sebelum dan sesudah perlakuan dalam kemampuan berfikir kritis anak dengan menggunakan pendekatan belajar aktif di TK. Dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil sebesar $Z_{hitung} = 3,606 > Z_{tabel(95\%)} = 1,96$ dengan tingkat kepercayaan 99%.

Kata Kunci: *Active learning, critical thinking, anak*

Pendekatan belajar aktif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran anak usia dini. Salah satunya pada pembelajaran anak Taman Kanak-Kanak (TK). Dalam pelaksanaan belajar aktif terdapat pengalaman kunci bagi anak untuk mengembangkan berfikir kritis pada anak. Salah satu pengalaman kunci bagi anak adalah dalam pengembangan dan penalaran logis, seperti mengklasifikasi, sehingga ada keterkaitan antara proses belajar aktif (*active learning*) yang dilakukan oleh anak dengan proses berfikir kritis (*critical thinking*) pada anak, akan tetapi seberapa efektifkah belajar aktif (*active learning*) dapat mengembangkan kemampuan berfikir (*critical thinking*) anak?. Secara umum permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah efektivitas penggunaan *active learning* dalam mengembangkan *critical thinking* pada anak usia dini?”.

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empirik mengenai efektivitas penggunaan *active learning* dalam mengembangkan *critical thinking* pada anak usia dini.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang efektivitas penggunaan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam meningkatkan berikir kritis (*critical thinking*) anak. Metode deskriptif digunakan karena akan menghasilkan data faktual yang diolah secara kuantitatif berdasarkan informasi statistik, dan data kualitatif yang dihasilkan berdasarkan hasil-hasil penelitian. Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah pre-test post-tes desain.

Sampel untuk penelitian ini adalah siswa dan guru TK Lab School UPI Bandung. Untuk penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*. Sampel yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu kelompok kelas anak TK. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah anak-anak TK dari sejumlah kelompok kelas siswa yang terdapat di TK Lab School UPI Bandung.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga langkah. Langkah pertama, mengkaji berbagai teori yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan melihat bukti empirik di lapangan. Langkah kedua, mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilaksanakan dengan pre-test diakhir pembelajaran. Langkah ketiga, merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif dengan pendekatan klasikal dan post-test untuk melihat sejauhmana peningkatan kemampuan berfikir kritis anak melalui pendekatan belajar aktif yang diterapkan.

Pengumpulan data diperoleh melalui melalui lembar observasi yang yang berisikan serangkaian pertanyaan dan pernyataan serta angket untuk

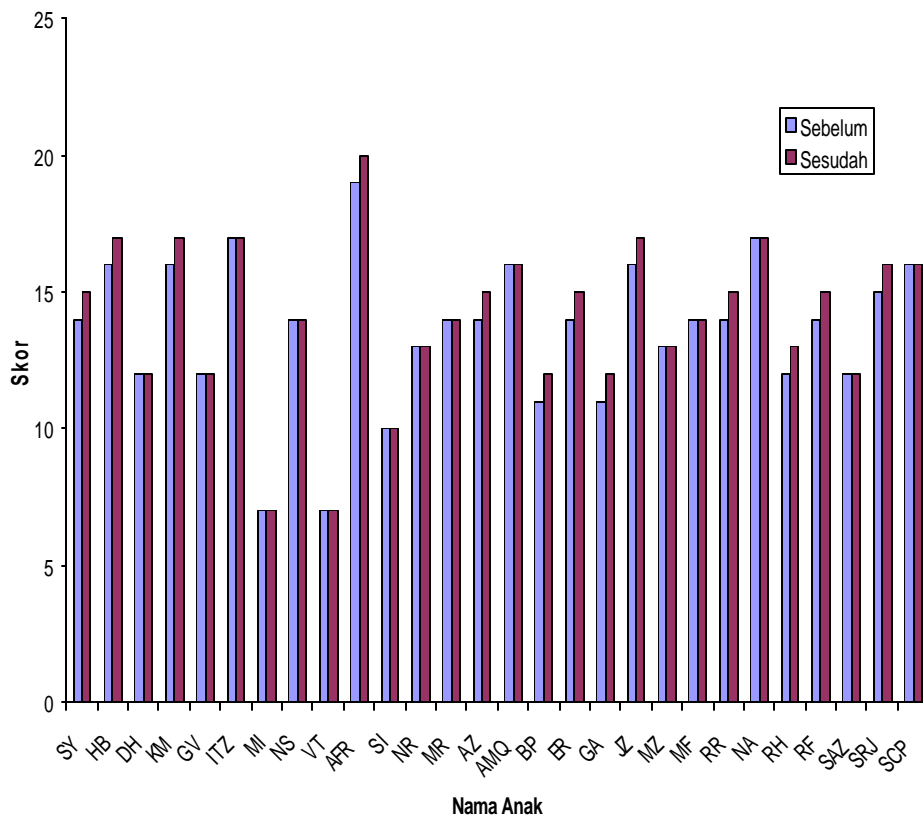
anak TK dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Lembar observasi yang tidak terstruktur yang dikategorikan sebagai *behavior checklist* dan lembar observasi untuk mendeskripsikan pelaksanaan active learning yang dikategorikan sebagai lembar evaluasi pembelajaran. Untuk mengukur tingkat berfikir kritis anak data diperoleh melalui angket untuk anak TK.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan data dan statistik inferensi untuk membandingkan data sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan dari data 28 sampel anak dengan rata-rata sebelum perlakuan sebesar 13,57 dan sesudah perlakuan 14,03. Dengan variansi sebesar 7,73 untuk data sebelum perlakuan dan 8,7 sesudah perlakuan. Skor minimum sebelum dan sesudah perlakuan adalah 7,0 dan Skor maksimum 19 untuk data sebelum perlakuan dan 20 untuk data sesudah perlakuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berikut ini adalah grafik skor anak TK sebelum dan sesudah perlakuan.



Grafik 1.1

Skor Kemampuan Berikir Kritis Anak Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Grafik diatas menggambarkan perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis pada tiap anak. Sebanyak 15 anak mengalami kemampuan yang tetap, baik sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan sebanyak 13 anak mengalami peningkatan sesudah perlakuan.

Untuk menjelaskan kenormalan data digunakan uji normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

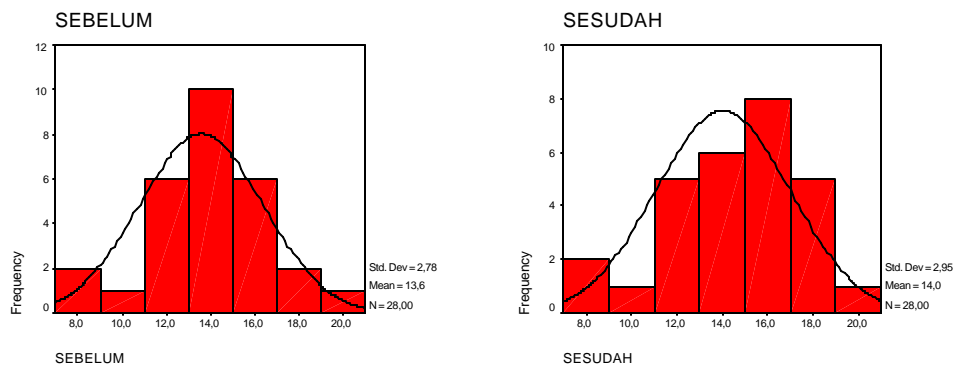
Tabel 1.1
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES	,168	28	,041	,942	28	,181

a. Lilliefors Significance Correction

Dari pengujian normalitas diperoleh data sebelum perlakuan nilai Sig = 0,041 lebih kecil dari nilai 0,05 ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Maka pengujian selanjutnya menggunakan pengujian non parametrik, selain karena data yang digunakan juga berupa data ordinal. Dari perhitungan pengujian non parametrik untuk data berpasangan dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapat hasil perhitungan $Z = 3,606$.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara sesudah perlakuan dengan sebelum perlakuan. Untuk sebaran data, skor sesudah perlakuan lebih besar. Data sesudah perlakuan memiliki tiga skor yang sering muncul yaitu 12, 15, dan 17 dengan frekuensi masing-masing sebesar 5.



Grafik 1.2

Histogram Hasil Perhitungan Kemampuan Berfikir Kritis Anak

Grafik histogram di atas menggambarkan bahwa sesudah perlakuan data lebih condong ke kanan, hal ini menunjukkan bahwa skor kemampuan berfikir kritis anak sesudah perlakuan cenderung meningkat.

Untuk mengetahui keberartian tingkat perbedaan antara sesudah dan sebelum perlakuan, dilakukan uji Wilcoxon. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH - SEBELUM	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	13 ^b	7,00	91,00
	Ties	15 ^c		
	Total	28		

- a. SESUDAH < SEBELUM
- b. SESUDAH > SEBELUM
- c. SEBELUM = SESUDAH

Test Statistics ^b

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-3,606 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 4.3 hasil uji wilcoxon, menjelaskan selisih antara sesudah dan sebelum perlakuan yang bernilai negatif (*negative difference*) rata-rata dari skor sesudah perlakuan memiliki nilai yang lebih kecil. Artinya, tidak ada data sesudah perlakuan yang lebih kecil dari sebelum perlakuan sehingga *mean rank* sama dengan 0.

Adapun selisih antara sesudah dan sebelum perlakuan yang bernilai positif (*positif difference*), dalam artian angka sesudah perlakuan lebih besar dari sebelum perlakuan. Terdapat 13 data pada tabel diatas yang sesudah perlakuan lebih besar dari sebelum perlakuan dengan *mean rank* 7.

Adapun data yang sesudah dan sebelum perlakuan yang bernilai sama (*ties*). Terdapat 15 data yang bernilai sama, ini menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah perlakuan tidak ada perubahan.

Untuk meyakinkan bahwa perbedaan benar signifikan maka pengujian menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* (data tidak terdistribusi secara normal sehingga pengujian dua sampel berpasangan menggunakan non parametrik). Diperoleh data sebesar $Z_{hitung} = 3,606 > Z_{tabel(95\%)} = 1,96$ dengan tingkat kepercayaan 99%. Ini menunjukkan bahwa sesudah perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan dibanding sebelum perlakuan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah: 1) Gambaran efektifitas penggunaan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) anak, 2) Pelaksanaan pembelajaran aktif (*active learning*) di TK dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) anak, 3) Penggunaan pembelajaran aktif dengan pendekatan klasikal dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak.

Dari hasil penelitian mengisaratkan beberapa hal diantaranya:

1. Penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) di TK

Saran dalam penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) di TK yaitu memilih dan merancang tema pembelajaran serta menggunakan pendekatan klasikal yang dapat untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) ke arah yang lebih baik.

2. Penyelenggara Sekolah Taman Kanak-Kanak

Bagi lembaga penyelenggara sekolah TK, khususnya kepada guru-guru TK disarankan untuk dapat mempraktekan pendekatan belajar aktif (*active learning*) terutama dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) anak.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti pada permasalahan yang sama disarankan untuk :

- a. Mengkaji lebih lanjut mengenai kemampuan berfikir kritis dan permasalahannya yang terkait dengan semua aspek dan sub aspek berfikir kritis dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkat berfikir kritis yang paling tinggi.
- b. Menggunakan subjek dan objek yang lebih tinggi tingkatan usia dan jenjang pendidikan sehingga dapat lebih mengukur peningkatan kemampuan berfikir kritis
- c. Menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih dapat mengukur semua aspek kemampuan berfikir kritis, tidak hanya menggunakan angket dan observasi saja melainkan dengan eksperimen untuk mengamati lebih mendalam setiap aspek dan sub aspek berfikir kritis , serta indikatornya sehingga dapat terungkap secara sebenarnya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Beaty, Janice J. (1994). *Observing Development of the Young Children*. New York : Mac Millan Publishing Company
- Coughlin, Pamela A. et.al. (2000). *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak : 3-5 Tahun*. Washington, DC : Children's Resources International, Inc.
- Mariyana, Rita. (2005). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Santoso, Singgih. (2002). *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Elex Media Komputindo

_____. (2001). *Buku Latihan SPSS. Statistik Non Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Solehudin, M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Susilana, Rudi (Koordinator Tim MKDK). (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Kerjasama Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya

Yusuf, Syamsu LN. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosdakarya

<http://www.jstor.org>. *The History Teacher*, Vol. 25, No. 1. (Nov., 1991), pp. 35-43. Thu May 23 09:36:40 2007